



MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SOSIAL MAHASISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL DI CAMP PENGUNGSIAN WARGA EKS TIMOR TIMUR

Femberianus S. Tanggur^a, Vera R. Bulu^b, Roswita L. Nahak^c, Selfiana T.M.N.Lawa^d, Maria M.B Sogen^e, Jhon Enstein^f, Yonly A. Benufinitis^g

^{abc}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^dProdi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT,

^{efg}Prodi Pendidikan Informatika, Universitas Citra Bangsa, Kupang, NTT

^afebrian.barca46@gmail.com, ^bveraroso451@gmail.com, ^croswitaliobanahak@gmail.com,

^dselfianalaw@gmail.com, ^emariasogen11@gmail.com, ^fenstein.exe@gmail.com, ^gvonlybungsu@gmail.com

Abstrak

Memasuki abad ke 21 dunia pendidikan mulai beranjak pada pendidikan yang berbasis kepada nilai serta karakter. Karakter peduli sosial wajib ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai kegiatan sosial. Mahasiswa dididik untuk bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Melalui kegiatan sosial, pembentukan sikap dan kepekaan sosial dalam diri mahasiswa dapat tumbuh sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap keanekaragaman ras, budaya, serta agama yang berada ditengah masyarakat.

Kata Kunci : Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial, Kegiatan Sosial

Abstract

The number of school accreditation teams is Entering the 21st century, the world of education is starting to move towards education based on values and character. The character of social care must be instilled in students through various social activities. Students are educated to be responsible and have an obligation to help people in need. Through social activities, the formation of attitudes and social sensitivity in students can grow so that they have a sense of concern for the diversity of races, cultures, and religions that exist in society

Keywords: Growing Social Care Attitude, Social Activities

PENDAHULUAN

Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (homo socialis), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Manusia selalu hidup berkelompok, hal itu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia sebagai makhluk sosial. Kemampuan dan kebiasaan manusia berkelompok ini disebut juga dengan zoon politicon (Alfarisi, G.A., 2013). Kemajuan serta perkembangan globalisasi bukan hanya berdampak positif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral setiap individu. Manusia semakin sulit membangun komunikasi sosial antar sesama, penurunan nilai moral sebagai makhluk sosial. Saat ini moral seseorang cenderung semakin menurun akibat perubahan gaya hidup yang mengikuti perkembangan zaman.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima.” (Utaminingsih, & Masfu’ah, 2022). Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah tuntutan yang harus dijalankan. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Mahasiswa sebagai generasi mudah yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi sangat rentan terhadap pengaruh negati

dari perkembangan iptek tersebut diantaranya adalah penurunan sikap peduli sosial terhadap sesama baik di lingkungan keluarga maupun ditengah masyarakat. Kemajuan teknologi dan hadirnya era globalisasi menghilangkan batasan-batasan geografis, perbedaan jarak dan waktu, interaksi antarbangsa

dengan berbagai konsekuensi yang tidak tertolong. Mahasiswa harus diberikan penguatan terkait sikap peduli sosial agar tanggung jawab moral mahasiswa pada era globalisasi tetap terjaga. Proses pendidikan karakter mahasiswa dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai toleransi dan nilai peduli sosial melalui proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Pendidikan karakter perlu diberikan kepada mahasiswa. Pendidikan karakter di lingkungan kampus dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. (Kurniawan, 2013).

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif akan mampu bersaing dengan generasi-generasi cerdas lainnya melalui proses pembentukan karakter peduli sosial terhadap sesama baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk menumbuhkan rasa peduli sosial kepada mahasiswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna melalui kegiatan nyata, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Upaya penguatan karakter yang dicetuskan pemerintah diwujudkan dalam pengembangan 18 karakter budaya bangsa diantaranya (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. (Zainuddin, & Atok, 2017). Kesadaran sosial ialah kemampuan dalam memahami arti dari situasi sosial sehingga manusia nantinya dalam berinteraksi dapat saling menghormati, mengasihi, serta peduli pada beragam keadaan di sekitar. Manusia dengan kesadaran sosial yang tinggi dapat memiliki sikap kasih sayang serta perasaan empati kepada orang lain. Adanya rasa empati tersebut maka akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap sesama. (Malik dalam Tutuk Ningsih, 2017).

Bagi mahasiswa, penanaman karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui proses pembelajaran pada mata kuliah “Konsep Dasar IPS”,. Tujuan pembelajaran IPS antara lain untuk menghantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi: (1) warga negara dan warga dunia yang baik; (2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar keekonomian, kesejarahan, kegeografian, kesosiologian, kewarganegaraan serta kemasyarakatan secara terpadu; (3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk turut serta memecahkan masalah sosial; (4) membangun komitmen dalam nilai kemanusiaan dan menghargai serta mengembangkan nilai budaya Indonesia; (5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta bekerja sama dalam kehidupan masyarakat baik lokal, regional, ataupun internasional, (Komang, Adnyana, 2020).

Materi kajian IPS harus didukung dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran IPS mengutamakan pada peserta didik agar menempatkan dirinya pada situasi yang mampu mengkonstruksi pemikirannya dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat di lingkungan. ada tiga tradisi pedagogis dalam kajian IPS diantaranya: Pertama, Social Studies Taught as Citizenship Transmission, mengembangkan warga negara yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat, bangsa atau negara. Kedua, Social Studies Taught as Social Science, kemampuan dalam melihat dan mengatasi masalah sosial dan personal dengan menggunakan cara kerja ilmuwan sosial. Ketiga, Social Studies Taught as Reflective Inquiry, kemampuan mengambil keputusan dalam upaya mencari nilai tambah dan memecahkan masalah sosial, (Marhayani, 2017). Karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran Konsep Dasar IPS dilakukan dengan pengintegrasian materi peduli sosial dengan kegiatan sosial yang dilakukan di camp pengungsian warga eks Timor Timur. Terdapat berbagai masalah sosial khususnya bidang pendidikan yang dihadapi oleh warga eks Timor Timur di Camp pengungsian desa Noelbaki diantaranya adalah mayoritas warga berprofesi sebagai petani yang berdampak pada rendahnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak, selain itu tingkat pendidikan orang tua yang rendah berdampak pada ketidakmampuan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah. (Tanggur, F. S., & Nahak, R. L, 2021)

Melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh dosen FKIP dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Citra Bangsa di camp pengungsian warga eks Timor Timur terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu: Pertama. Menumbuhkan karakter peduli sosial mahasiswa baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sebagai sosial control mahasiswa harus mengamati perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan memberikan solusi

untuk menyelesaikan jika terjadi suatu masalah di sekitarnya. Kedua, Memupuk rasa tanggung jawab mahasiswa sebagai makhluk sosial, harus memiliki jiwa empati dan simpati terhadap lingkungan serta memupuk jiwa cinta tanah air demi terciptanya masyarakat yang berkeadilan sosial melalui proses kegiatan sosial yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan di camp pengungsian warga esk Timor Timur dalam bidang pendidikan. Ketiga, mahasiswa dapat merancang program kelompok belajar “Cinta Indonesia” di camp pengungsian serta melakoni peran sebagai guru ditengah masyarakat.

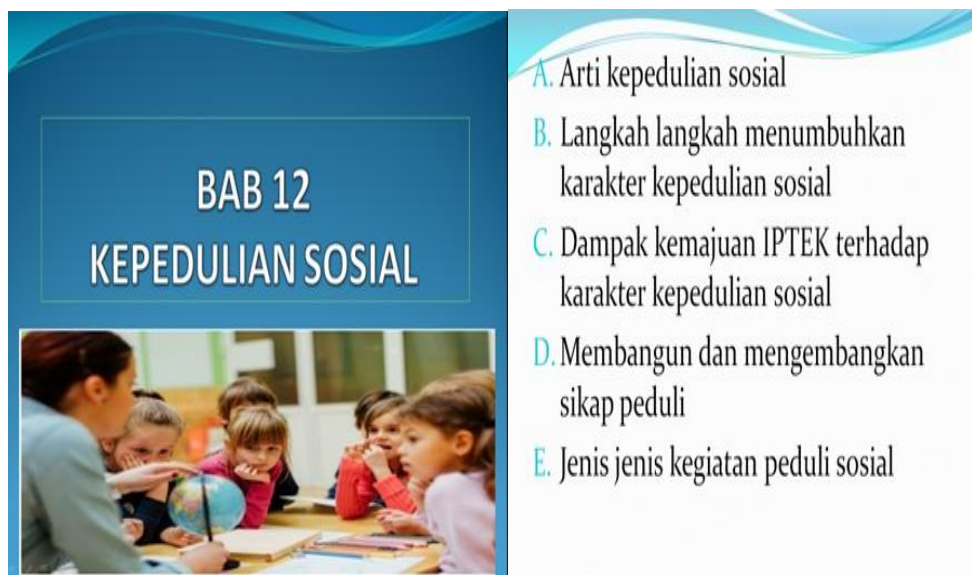
2. METODE ABDIMAS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 (tiga) hari yaitu dari tanggal 12 Juni 2023- 15 Juni 2023. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan 3 tahap kegiatan yaitu pertama, memberikan materi tentang peduli sosial bagi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa untuk memberikan pemahaman tentang peduli sosial melalui kegiatan sosial. Kedua, mahasiswa menyusun program dan melaksanakan kegiatan pembentukan kelompok belajar “Cinta Indonesia” dan melaksanakan bimbingan belajar siswa. Keempat, Penyerahan bantuan sosial berupa sembako bagi orang tua dan kebutuhan sekolah bagi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Materi Tentang Peduli Sosial Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dituntut untuk menjadi sosial kontrol bagi masyarakat karena Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi harus juga memiliki kompetensi social. Sebagai calon-calon dari pemimpin masa depan harus memiliki *sense of crisis* atau kepekaan dan kewaspadaan dalam menanggapi hal-hal yang mengancam dirinya, lingkungannya, serta bangsa dan negara. Sikap kepedulian sosial mahasiswa harus ditanamkan dalam diri setiap individu, melalui proses pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar IPS, mahasiswa dibekali materi tentang Kepedulian Sosial, tujuannya adalah mahasiswa memiliki pemahaman tentang karakter peduli sosial, sebagai makhluk sosial mahasiswa harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan baik dalam keluarga maupun ditengah masyarakat. Materi tersebut seperti terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar I: Materi kepedulian Sosial

Setelah mahasiswa mendapatkan paparan materi kepedulian sosial, terdapat materi tentang Jenis jenis kegiatan peduli sosial yaitu kegiatan sosial, untuk mengukur tingkat kepedulian sosial mahasiswa, maka diperlukan untuk mengetahui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial yang pernah dilakukan. Mahasiswa program studi PGSD semester 2 (Dua) tahun ajaran 2022/2023 terdapat 4 (empat) kelas dengan total mahasiswa adalah 178 mahasiswa. Berikut merupakan diagram hasil analisis keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial baik dilingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan pertemanan, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat yaitu:

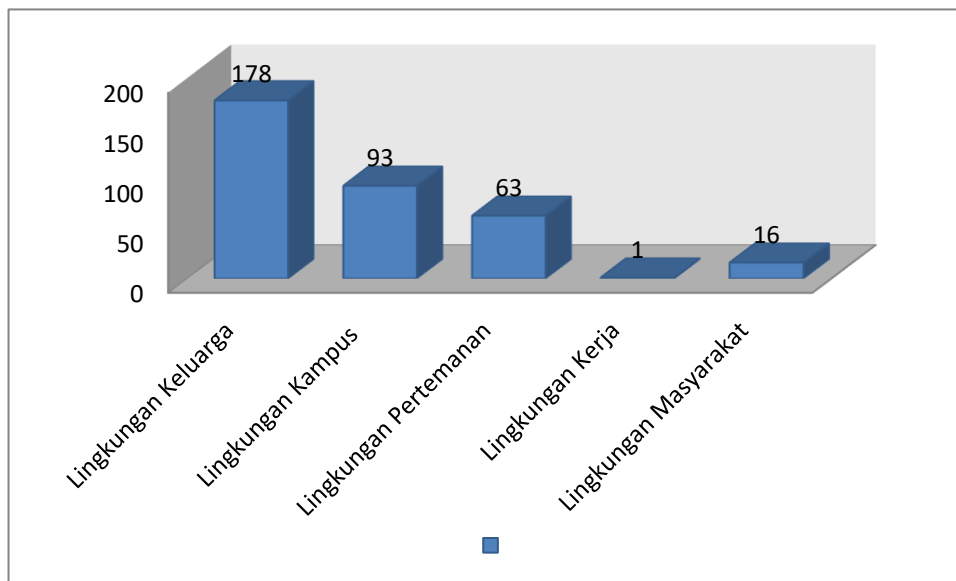


Diagram I: Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan sosial dalam lingkungan sosial

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa mahasis yang mengikuti kegiatan sosial di Lingkungan Keluarga 178 orang, Lingkungan Kampus 93 orang, Lingkungan Pertemanan 63 orang, Lingkungan Kerja 1 orang, Lingkungan Masyarakat 16 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa rasa peduli sosial mahasiswa terhadap lingkungan sosial diluar lingkungan keluarga sangat rendah, khusus lingkungan kerja hanya terdapat I (Satu) orang saja yang kuliha sambil bekerja. Selain itu tingkat partisipasi mahasiswa sangat rendah dalam mengikuti kegiatan sosial masyarakat yaitu 16 orang dari total mahasiswa 178 orang. Data tersebut di atas mendorong dilakukan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat guna meningkatkan kepedulian sosial bagi masyarakat.

2. Membentuk Dan Melaksanakan Bimbingan Kelompok Belajar “Cinta Indonesia”. Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur

Sebagai calon guru mahasiswa harus memiliki kompetensi sosial yakni kemampuan dalam mengelolah hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan pribadi. Seorang guru harus mempersiapkan peserta didik agar mampu berkompetensi dalam dunia kerja dan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Melalui proses pembentukan kelompok belajar “Cinta Indonesia” bagi peserta didik di camp pengungsian warga eks Timor Timur di desa Noelbaki, mahasiswa dilatih untuk memiliki tanggungjawab terhadap masalah pendidikan terkait masalah imbingan belajar bagi siswa. Mahasiswa diajarkan untuk membentuk

kelompok belajar dan bertanggung jawab memberikan bimbingan belajar bagi peserta didik. Gambar dibawah ini menunjukkan kegiatan mahasiswa dalam membentuk kelompok belajar “Cinta Indonesia” dan menyusun kegiatan bimbingan belajar yaitu:



Gambar 2: Mahasiswa menyusun dan membentuk program kelompok belajar “Cinta Indonesia”

Hasil dari diskusi mahasiswa adalah menyusun kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembentukan kelompok belajar “Cinta Indonesia”, menyusun program bimbingan belajar. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa harus mengemban tugas membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini. (Admizal dan Elmina Fitri, 2018). Kegiatan mahasiswa pada bidang pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan gambaran pembelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan mendorong mahasiswa agar memiliki rasa peduli pada masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya terbentuk mahasiswa yang memiliki karakter peduli. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di rumah. Selain itu orang tua juga diberikan penguatan terkait peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Orang tua juga dituntut untuk mengerti dan paham materi pembelajaran anak-anaknya. keberadaan orang tua juga untuk memastikan anak belajar fokus dan aman, memahami kelebihan serta kekurangan anak. Peran dan tugas ganda yang dilakukan orang tua adalah sebagai pendidik di rumah dan sebagai orang tua dengan membagi waktu secara efektif sehingga kebutuhan bimbingan belajar anak di rumah dipenuhi. (Tanggur, F. S., & Bulu, V. R, 2021).

Dibawah ini merupakan gambar kegiatan mahasiswa melaksanakan proses bimbingan belajar bagi siswa di camp pengungsian warga Eks Timor Timur yaitu:



Gambar 3: Proses Bimbingan Belajar Bagi Siswa Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur

3. Penyerahan Bantuan Sosial Bagi Warga di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur

Menumbuhkan sikap peduli sosial mahasiswa diwujudkannyatakan dalam kegiatan sosial yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Komplexitas persoalan yang terjadi ditengah masyarakat menuntut mahasiswa untuk mampu menganalisis dan mencarikan solusi baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek yang dilakukan adalah memberikan bantuan berupa sembako dan perangkat pembelajaran bagi peserta didik, selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan bagi warga eks Timor Timur di cam pengungsian. Sebelum memberikan bantuan, mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis warga yang layak yang layak menerima bantuan sehingga bantuan tersebut tepat sasaran.(Noerkaisar, N. 2021). Gambar dibawah ini merupakan proses penyerahan bantuan kepada siswa dan orang tua warga eks Timor Timur yaitu:





Gambar 4. Proses Pemberian Bantuan Sosial Bagi Siswa Dan Orang Tua

Masalah seperti ketidaktepatan sasaran penerimaan bantuan ini tentunya harus segera diatasi dan dicari solusinya agar tidak terulang lagi pada program-program bantuan di masa yang akan datang. Menjawab masalah ini maka perlu adanya suatu sistem untuk memberikan informasi yang akurat tentang kesejahteraan rakyat sehingga masalah tersebut segera diatasi. Oleh karena itu maka pemerintah perlu memiliki strategi yang tepat dalam menentukan kriteria untuk mengukur kelayakan dalam menerima bantuan sosial.

4. KESIMPULAN

Memasuki abad ke 21 dunia pendidikan mulai beranjak pada pendidikan yang berbasis kepada nilai serta karakter.. Penanaman karakter peduli sosial menjadi salah satu dalam 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Karakter peduli sosial wajib ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai kegiatan sosial. Mahasiswa dididik untuk bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Melalui kegiatan sosial, pembentukan sikap dan kepekaan sosial dalam diri mahasiswa dapat tumbuh sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap ras, budaya, serta agama tanpa adanya memandang pada perbedaan. Pengembangan karakter Kepedulian Sosial mahasiswa dapat dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan sosial seperti pembentukan kelompok belajar cinta indonesia , mahasiswa membimbing kegiatan belajar peserta didik serta memberikan bantuan sosial berupa sembako dicamp pengungsian warga esk Timor Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 27–36
- [2]. Admizal dan Elmina Fitri, "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 1 . 2018, h. 163.
- [3]. Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Edunomic* 5, No. 2 (2017).
- [4]. Komang Surya Adnyana, "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).
- [5]. Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- [6]. Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas penyaluran bantuan sosial pemerintah untuk mengatasi dampak Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 83-104.
- [7]. Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi covid 19 di desa pringtulis, jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453-3462.
- [8]. Pratiwi, A., Meytri, D. I., & Patriana, O. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(1), 8-15.
- [9]. Tanggur, F. S., & Nahak, R. L. (2021). Tantangan Pembelajaran Online Warga Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4352-4360.
- [10]. Tanggur, F. S., & Bulu, V. R. (2021). Bimbingan Pembelajaran Online Oleh Orang Tua Berprofesi Guru Di SDK Sta. Maria Asumpta Kota Kupang. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 353-357.
- [11]. Yuni Isnaeni and Tutuk Ningsih, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 5, no. 3 (2021): 662-72, <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>.